

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya berkaitan erat dengan pola hidup manusia, di manapun manusia tersebut bermasyarakat, akan menciptakan dan mewariskan kebudayaan. Kebudayaan merupakan sesuatu yang diwariskan dari generasi ke generasi yang di dalamnya terdapat adat istiadat, kesenian, pengetahuan, kepercayaan, budi pekerti, hokum serta unsur-unsur cipta, karsa dan rasa yang di kemukakan oleh Kuncoro Ningrat, Dari sekian banyak produk budaya masyarakat, pencak silat merupakan salah satu yang dihasilkannya. Seperti yang diungkapkan oleh Hasan Pandji Oetojo (2000, hlm. 2) bahwa: “Pencak silat adalah sarana dan materi pendidikan untuk membuat manusia-manusia yang mampu melaksanakan perbuatan dan tindakan yang bermanfaat dalam rangka menjalin keamanan dan kesejahteraan bersama”. Pencak silat sebetulnya merupakan penggabungan dari dua kata, yaitu pencak dan silat. Pencak silat merupakan kata majemuk yang satu sama lain saling memperkuat. Pencak adalah akal pengetahuan, pengucapan dan hak guna pakai, dan silat berarti *silaturahmi*. Jika dua arti ini disambungkan pencak silat dapat diartikan sebagai cara *silaturahmi* untuk menyebar luaskan seni budaya. Tokoh-tokoh pencak silat dalam menguraikan pengertian atau definisi tentang pencak silat berbeda-beda, di bawah ini beberapa pendapat tokoh mengenai pengertian pencak silat. Wongsonegoro adalah ketu IPSI yang pertama, beliau mengatakan (dalam Sucipto 2001, hlm. 26-28) bahwa: “Pencak silat adalah gerakan serang bela, lari dan berirama dengan peraturan adat kesopanan tertentu, yang biasa dipertunjukan di depan umum. Silat adalah inti sari dari penca, yakni kemahiran untuk berkelahian atau membela diri mati-matian yang tidak dapat dipertunjukan di depan umum”. Selain itu, Iskandar juga mengatakan dalam sukarna (2015, hlm. 13) bahwa; *‘pencak silat adalah gerak beladiri tingkat tinggi yang disertai dengan perasaan sehingga merupakan penguasaan gerak yang efektif dan terkendali*. Dan beladiri Indonesia memiliki tiga tingkatan yaitu: Pencak, Silat, dan Pencak Silat’

Berdasarkan hasil kesepakatan pada seminar beladiri antar Departemen yang dihadiri oleh Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI), Badan Pembina Beladiri Indonesia (BABINODI), dan Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI), dalam seminar tersebut disepakati bahwa Pencak Silat adalah:

- 1) Budi daya (budaya) bangsa Indonesia
- 2) Untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritas (kemanunggalan) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitar
- 3) Untuk mencapai keselarasan hidup
- 4) Guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Selain beladiri, pencak silat dapat dilihat dari perkembangannya di Jawa Barat yang lebih dikenal dengan *Ibing* penca silat, yang mengenal penca silat dengan sebutan *eusi* dan *kembang*. Kasmahidayat dan Sumiati (2010, hlm.7) menjelaskan bahwa, Ibing Pencak silat dapat diartikan sebagai gerak dasar beladiri yang disajikan dalam bentuk tarian atau gerak kembangnya beladiri pencak silat.

Eusi yang dimaksud dalam *Ibing* penca silat sendiri berarti teknik gerak atau jurus-jurus yang terdapat pada pencak silat yang fungsinya sebagai menyerang atau bertahan dan dapat menyebabkan cedera pada lawannya. Kemudian, *Kembang* yang berarti keindahan seni atau seni beladiri yang didalamnya terdapat serangan atau belaan yang memperlihatkan keindahan atau seni-nya, dan tidak menyebabkan cedera. Dalam *Ibing* pencak silat pada umumnya memiliki jurus-jurus yang kemudian digunakan untuk kebutuhan estetis dalam sebuah penampilan. *Tepak dua*, *Tepak Tilu paleredan*, *Padungdung* merupakan jurus yang banyak dikembangkan oleh beberapa padepokan, serta di dalamnya memiliki unsur *buah* dan *kembang*. Jurus adalah rangkaian gerak yang dilatih secara tunggal maupun berpasangan, yang geraknya merupakan dasar dari *buah* itu sendiri. Setiap aliran memiliki gerak yang khas dan membedakan dengan yang lainnya. Seperti pada *Tepak Tilu* yang keseluruhan geraknya termasuk ke dalam *kembang* dan biasanya dilakukan sebagai tanda akhir dari penampilan pesilat, akan memiliki perbedaan dari segi gerak dan penggunaannya pada padepokan di berbagai daerah.

Pada umumnya di Jawa Barat musik pengiring seni *ibing* pencak silat adalah suatu *ensambel* yang disebut *Kendang Penca*, yang bertugas untuk mengisi gerak dan mengatur tempo, dan lawong (tarompet) sebagai pembawa melodi, dan sebuah

goong kecil (bende). Hal yang menarik dalam *ensemble Kendang Pencak* ini adalah *kendang* yang berukuran lebih besar dari *kendang* pada umumnya, dimana *kendang* yang biasa dipakai jaipongan, kliningan, calung, dan lain sebagainya hanya berjumlah satu buah *kendang* indung dan dua *kulanter*. Tetapi dalam ensemble *kendang penca* ini, *kendang* besarnya berjumlah satu pasang diantaranya *kendang anak* dan *kendang indung*, dan *kulanter* empat buah untuk kedua *kendang* tersebut. Selain itu *kendang penca* mempunyai pola-pola *tepak* yang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, pola tepak antara *kendang indung* dan *kendang anak* seperti saling bersautan atau seperti halnya *waditra saron* satu dan *saron* dua, hal tersebut sangatlah amat sulit untuk dilakukan oleh orang yang belum terbiasa memainkan *kendang penca*. Dalam segi penyajiannya *kendang penca* memiliki beberapa macam sajian diantaranya; *ibing tunggal*, *ibing rampak* (berkelompok), *ibing ganda*.

Seiring berkembangnya zaman pencak silat di Jawa Barat mengalami perkembangan yang cukup dinamis, jenis irama yang tidak lagi hanya berpatokan pada irama yang sudah baku, tetapi mulai berkreasi menciptakan irama atau motif-motif *tepak* yang lebih unik. Seperti di *perguruan* Tapak Sepuh Ligar Saputra di kabupaten tasikmalaya, di *perguruann* ini memiliki kreasi pola tepak *kendang* yang sangat unik, tidak hanya pola tepak *kendang* nya saja yang di kembangkan dalam garap *ibing* kreasi, di perguruan ini memakai beberapa *waditra* tambahan seperti gamelan, ketuk dan goong *gede*. Selain itu paguron ini mempunyai pola-pola *tepak* yang disesuaikan menurut tingkatan atau *ibingan* yang disajikan oleh seorang pesilat/pengibing, dimana pola *tepak* atau struktur *tepak* yang dibakukan hanya dapat dimainkan oleh pemain *kendang* yang hafal terhadap pola *ibingan* tersebut.

Dari penjelasan di atas peneliti berkeinginan untuk meneliti dan sekaligus mendokumentasikan pola *tepak Kendang palered* yang sering disajikan oleh *Perguruan* Pencak Tapak Sepuh Ligar Saputra di kabupaten tasikmalaya. Karena dari setiap pola *tepak* yang disajikan mempunyai ciri khas tersendiri, selain pola *tepakannya* yang beragam, perguruan ini peletakan pola *tepakannya* sangat unik. Peneliti berharap bahwa penelitian ini akan menambah wawasan tidak saja bagi peneliti, tetapi juga masyarakat pada umumnya. Judul yang akan diangkat pada

penelitian ini adalah “ ***TEPAK KENDANG PALERED DALAM IBING PENCAK SILAT DI PERGURUAN TAPAK SEPUH LIGAR SAPUTRA KABUPATEN TASIKMALAYA***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan berfokus pada permasalahan terkait dengan struktur, *Tepak Kendang Palered* dalam ibing pencak silat di perguruan tapak sepuh ligar saputra. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana pola tepak kendang palered di perguruan tapak sepuh ligar saputra?
- 1.2.2 Bagaimana fungsi tepak kendang palered di perguruan tapak sepuh ligar saputra bagi pengibing/pesilat?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tepak kendang palered dalam ibing pencak silat di perguruan tapak sepuh ligar saputra kabupaten tasikmalaya. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola tepak kendang palered dan fungsi tepak kendang palered bagi pengibing di perguruan Tapak Sepuh Ligar Saputra Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi sekitar, diantaranya :

- 1.3.1} Dapat mengetahui mengkaji dan menganalisis pola tepakan kendang palered dalam ibing pencak silat di perguruan tapak sepuh ligar saputra.
- 1.3.2} Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai tepak kendang palered dalam ibing pencak silat di perguruan tapak sepuh ligar saputra.

1.3.3} Dapat mengetahui fungsi pola permainan tepak kendang palered di perguruan tapak sepuh ligar saputra bagi pengibing/pesilat.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi sekitar, diantaranya :

1.4.1 Bagi Lembaga

Penelitian ini berkaitan dengan kegiatan perkuliahan yang ada di Departemen Pendidikan Seni Musik UPI Bandung. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan para mahasiswa dalam mengenal *tepak kendang*, terutama *Kendang Penca*.

1.4.2 Bagi Perguruan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagaimana penerapan *tepak* terutama *tepak* paleredan di paguron pencak silat Tapak Sepuh Ligar Saputra, karena setiap pola *tepak* memiliki cirikhas masing masing.

1.4.3 Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai tepak kendang palered dalam ibing pencak silat.

1.4.4 Bagi Umum

Memberikan motivasi dan inspirasi untuk belajar dan melestarikan budaya pencak silat bagi orang lain terutama kaum muda dan genesari yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan menjadi kajian yang dianggap penting dalam bidang keilmuan *Karawitan*, khususnya dalam kajian tentang *Tepak Kendang Palered* Dalam Ibing Pencak Silat Di Perguruan Tapak Sepuh Ligar Saputra Di Kabupaten Tasikmalaya. Sehingga dapat muncul manfaat-manfaat yang diharapkan dan membantu dalam perkembangan keilmuan *Karawitan Sunda*.

1.5 Stuktur Organisai Penulisan Skripsi

1.5.1 BAB I; Pendahuluan;

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Sruktur Dan Penulisan Skripsi

1.5.2 BAB II; Tinjauan Teoritis, Berisi;

- 2.1 Pencak Silat
- 2.2 Kendang Penca
- 2.3 Waditra Kendang

1.5.3 BAB III; Metode Penelitian;

- 3.1 Desain Penelitian
- 3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian
- 3.3 Teknik Pengumpulan Data
- 3.4 Teknik Pengolahan Dan Analisi Data

1.5.4 BAB IV; Temuan Dan Pembahasan;

- 4.1. Temuan Penelitian
 - 4.1.1 Temuan Peneliti Berdasarkan Hasil Wawancara
 - 4.1.2 Temuan Peneliti Berdasarkan Hasil Observasi;
 - 4.1.2.1 Observasi I
 - 4.1.2.2 Observasi II
 - 4.1.2.3 Observasi III
- 4.2} Pembahasan;
 - 4.2.1 Pola Tepakan Kendang Palered Di Perguruan Tapak Sepuh Ligar Saputra
 - 4.2.2 Fungsi Tepakan Kendang Palered Di Perguruan Tapak Sepuh Ligar Saputra Bagi Pengibing/Pesilat

1.5.5} BAB V; Simpulan, Implikasi Dan Rekomendasi

5.5.1} Simpulan

5.5.2} Implikasi

5.5.3} Rekomendasi